

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Desa Ciporeat kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung merupakan salah satu desa pertanian yang kaya akan sumber daya alam, dengan luas wilayah 259,85 Ha. Dari luas wilayah ini sebagian besar pengembangan potensi desa diarahkan pada pembangunan pertanian yang meliputi subsektor perkebunan, kehutanan dan peternakan. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat di Desa Ciporeat bermata pencaharian sebagai petani.

Dilihat dari potensi sumber daya alam senyatanya desa Ciporeat mempunyai peluang yang luas sebagai penghasil produksi pangan, yang dapat menjamin kesejahteraan apabila masyarakat desa sadar akan aset yang akan diperoleh dari bidang pertanian tersebut. Selain itu, permasalahan pertanian lain yang sering dihadapi sebagian besar petani di Indonesia yaitu, belum dapat mengembangkan usaha taninya, karena masih memiliki keterbatasan modal, baik keterbatasan secara modal finansial, modal fisik hingga modal sosial, serta kendala dalam kemampuan teknologi modern juga inovasi maju yang masih terbilang rendah, sehingga hal ini menjadi tantangan bersama untuk pemerintah pusat hingga daerah dalam memberdayakan masyarakat tersebut (Handono, Hidayat, & Purnomo, 2020: 3) .

Menurut Suntoyo, salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat

adalah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan tersebut dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi, aspek kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah/kelompok) hingga kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan (Iryana, 2018: 126) .

Kelompok tani yang aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat pertanian di kampung Pasir Jirak RT 04/ RW 05 desa Ciporeat kecamatan Cilengkrang kabupaten ialah Kelompok Tani Pasir Jirak Kahuripan II. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, diperoleh informasi bahwa dalam kelompok ini sudah tergabung petani sebanyak 139 KK dengan luas lahan garapan 143,7 hektar dan Kelompok Tani Pasir Jirak Kahuripan II ini menjadi salah satu kelompok tani yang diklasifikasikan sebagai kelompok tani kelas madya.

Kelompok Tani Pasir Jirak Kahuripan II mempunyai tujuan untuk membangun wilayah usaha tani lahan kering, serta menjaga konservasi tanah yang kemiringannya diatas 30% dengan mengelola usaha tani yang baik sehingga dapat menghasilkan bagi para petaninya tanpa merusak konservasi tanah tersebut. Selain itu, kelompok tani juga bertujuan sebagai wadah penguat baik dari segi permodalan, penyediaan pupuk dan pakan serta pengembanagan kemitraan.

Pada umumnya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani ialah dengan memfokuskan potensi lokal yang berada di daerah yang akan diberdayakan dan juga menyesuaikan pada kondisi masyarakatnya. Sehingga kedepannya bisa menjadi modal awal dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat petani. Sama halnya dengan kelompok tani Pasir Jirak

Kahuripan II yang kegiatan pemberdayaannya didasarkan pada potensi yang berada di kampung pasir jirak tersebut baik potensi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM), serta aktif menyelenggarakan pertemuan untuk memberikan informasi terkait adanya kelompok tani, manfaat kelompok tani, hingga melakukan penyuluhan dan pelatihan bagi para petani guna meningkatkan kualitas kerja dan hasil produksi pertaniannya.

Keberadaan kelompok tani Pasir Jirak Kahuripan II menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi ketidakberdayaan petani didesa Ciporeat kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung yang diakibatkan kurangnya kompetensi petani dalam proses pemasaran produksi hasil tani maupun saat menggunakan peralatan produksi secara optimal. Dengan terbentuknya kelompok tani Pasir Jirak Kahuripan II pula, para petani disana dianggap sudah dapat meningkatkan usaha taninya melalui pendekatan kelompok, baik dalam kegiatan pelatihan maupun penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengetahui peran kelompok tani dalam pemberdayaan anggota kelompok tani maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kelompok Tani Pasir Jirak KahuripanII dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Studi Deskriptif pada Kelompok Tani Pasir Jirak Kahuripan II di Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung”.

B. Fokus Penelitian

Untuk dapat menjelaskan mengenai batasan permasalahan penelitian, maka fokus penelitian dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut.

1. Bagaimana program Kelompok Tani Pasir Jirak Kahuripan II dalam memberdayakan anggota di Desa Ciporeat Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses pemberdayaan anggota Kelompok Tani Pasir Jirak Kahuripan II di Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hasil Kelompok Tani Pasir Jirak Kahuripan II dalam memberdayakan anggota di Desa Ciporeat Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Melalui proses penelitian ini, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui upaya Kelompok Tani Pasir Jirak Kahuripan II dalam memberdayakan anggota di Desa Ciporeat Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui proses pemberdayaan anggota Kelompok Tani Pasir Jirak Kahuripan II di Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui capaian kelompok tani Pasir Jirak Kahuripan II dalam memberdayakan anggota di Desa Ciporeat Kabupaten Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis, yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat melalui peran kelompok tani, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan teori pemberdayaan masyarakat petani.
2. Secara Praktis, yaitu sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang proses pemberdayaan petani melalui peran kelompok tani, serta dapat menjadi sumber masukan bagi kelompok tani dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat petani khususnya bagi para anggota kelompok tani Pasir Jirak Kahuripan II.

E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Pemberdayaan mempunyai arti menjadikan sesuatu yang mempunyai daya atau kekuatan. Secara harfiah, pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan kompetensi, pikiran, tenaga, kekuasaan dan faktor-faktor yang mendukungnya (Najiyati, et al., 2005: 51). Pemberdayaan sebenarnya alternatif pendekatan dalam memaksimalkan berbagai wujud kekuatan yang tampak (materi, fisik dan lainnya) ataupun tidak nampak (pikiran, keyakinan, ide dan seterusnya) (Handono, et al., 2020: 15).

Menurut Eddy, pemberdayaan ialah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk dapat mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan yang nyata (Zubaedi, 2016: 24). Adapun menurut Sudiyanto, makna sebenarnya pemberdayaan (*empowerment*) ialah “*to give official authority or legal power to make one able to do something*”. Artinya pemberdayaan merupakan proses pengembangan kemampuan SDM. Dengan kemampuan tersebut seseorang akan mempunyai kekuatan atau kewenangan yang resmi untuk dirinya melakukan sesuatu dalam mengatasi semua tantangan untuk mencapai kemajuan (Hakim, 2010: 11).

Proses pemberdayaan masyarakat menurut Handono (2020: 40), sebaiknya direncanakan dan dilaksanakan secara humanis dan sistematis. Maka hal ini sudah seharusnya diperhatikan oleh para fasilitator atau pihak yang terkait dalam pemberdayaan masyarakat. Perencanaan yang matang sesuai dengan kebutuhan ini contohnya seperti permasalahan petani yang memiliki masalah dalam usaha taninya yang cenderung turun karena beberapa faktor, seperti aspek tanah, hama penyakit, cara menanam dan yang lainnya. Setelah diketahui skala prioritas masalahnya, maka dapat ditentukan solusi alternatif yang tepat.

Pemberdayaan masyarakat tani merupakan proses memberdayakan masyarakat dibidang sektor pertanian dalam upaya mencapai tujuan. Dalam

upaya pemberdayaan masyarakat petani ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya: pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat tani harus demokrasi, dapat mengembangkan system partisipasi dan dapat memberikan otonomi yang lebih luas terhadap masyarakat tani untuk membangun desanya (Sukino, 2020: 62) .

Adapun fokus penekanan suatu pemberdayaan masyarakat pertanian ialah dalam memberdayakan masyarakat petani, maksudnya petani sebagai subjek (pelaku). Selanjutnya pemberdayaan petani dilakukan secara leluasa serta bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam aspek sosial, ekonomi dan ekologi. Maka dengan adanya pemberdayaan tersebut diharapkan petani lebih sejahtera dan berdaya secara berkelanjutan (Handono, et.al., 2020: 38).

Dalam pembangunan sektor pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia didalamnya. Namun, upaya pembangunan sektor pertanian ini akan sulit dilakukan tanpa adanya pemberdayaan petani. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta diperlukan suatu wadah yang dapat membantu berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat petani.

Peran (*role*) menurut Daniel Katz dan Robert L.Khan (1966) dalam (Syahri, 2018: 7), ialah “*the boundaries and sets of expectations applied to role incumbents of a particular position, which are determined by the role incumbent and the role senders within and beyond the organization's*”. Peran juga diartikan sebagai serangkaian rumusan dalam membatasi perbuatan yang

diharapkan oleh pemegang kekuasaan tertentu. Misalnya dalam suatu kelompok, kelompok harus menjadi wadah untuk para anggotanya dalam berinteraksi dan saling mempengaruhi untuk menghasilkan prestasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati (Agustin, 2018: 12) .

Dalam telaah perilaku organisasi, teori peran menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi mampu mempengaruhi harapan individu mengenai perilakunya dalam menjalankan suatu peran (Hutami, et al., 2011: 10). Organisasi merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas saling ketergantungan antar bagiannya. Adanya hubungan ketergantungan ini, terlaksana baik antar organisasi kepada individunya, maupun individu antar individu, sehingga terbentuklah ekspektasi peran untuk perilaku yang sesuai baik peran dalam organisasi maupun peran individu terhadap organisasi.

Kelompok tani merupakan bagian dari peran dan fungsi dalam pembangunan sektor pertanian, dimana kelompok tani menjadi pelaku utama dalam pembangunan pertanian. Sehingga kelompok tani ini dapat menjadi wadah bagi para petani untuk membangun sektor pertanian dalam perannya sebagai kegiatan untuk belajar, melakukan usaha kegiatan bersama, sebagai unit produksi dan sebagai unit usaha tani (Ramdhani, et al., 2015: 373).

Pemberdayaan kelompok tani adalah bagian dari model pemberdayaan yang mengarah pada pembangunan masyarakat. Kelompok tani sebagai subjek dalam pembangunan pertanian ini dapat menjalankan suatu peran yang tunggal maupun ganda, seperti penyedia usaha tani, penyediaan air irigasi,

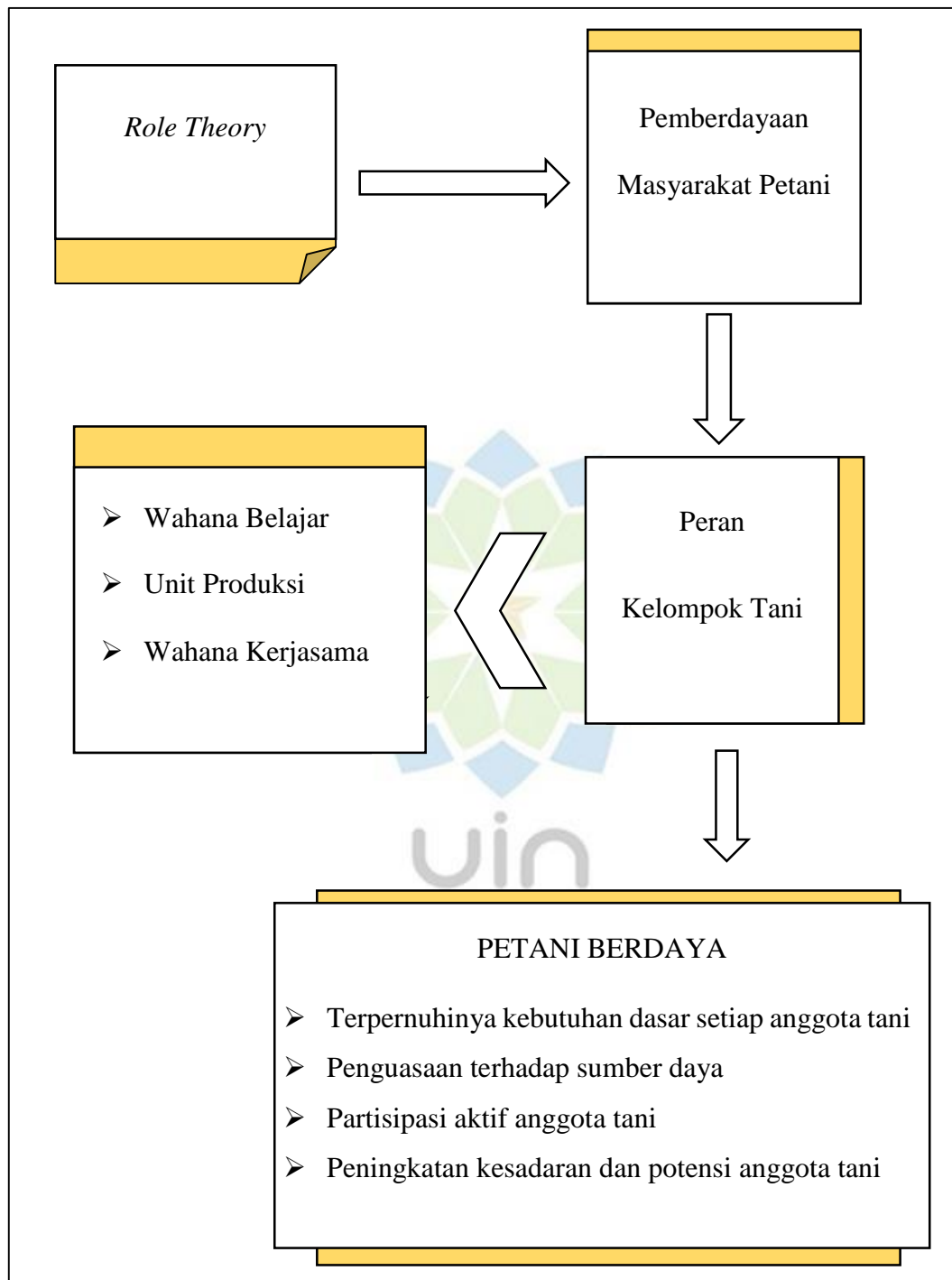
penyediaan modal, penyediaan informasi, hingga pemasaran hasil usahatani (Yasa, 2019: 38).

2. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan teori Peran (*Role Theory*), peran merupakan harapan terhadap posisi sebuah status dan perbuatan apa saja yang harus dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya. Robert Linton menggambarkan teori peran sebagai interaksi sosial terminologi para aktor yang bertindak sesuai yang telah ditetapkan oleh budaya. Maka harapan dari teori peran ialah seseorang dapat tertuntun dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya sesuai dengan peran setiap individu.

Untuk mewujudkan peran dalam suatu kelompok tani, maka Kelompok Tani Pasir Jarak Kahuripan II melakukan proses pemberdayaan petani dengan mengembangkan potensi sumber daya alam yang dimiliki tanpa merusak konservasi tanahnya. Maka peran suatu kelompok tani ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui solusi dari permasalahan yang dihadapi petani, sehingga diharapkan melalui kelompok tani, para petani di desa Ciporeat kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dapat menjadi anggota kelompok tani yang mandiri dan berdaya.

Gambar 1. 1
Kerangka Teori



3. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan pendeskripsian terhadap hasil penelitian sebelumnya dengan mencari relevansi sebagai sumber acuan yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pengkajian ini menguraikan penelitian-penelitian yang dianggap berkaitan, serta memposisikan (persamaan dan perbedaan) penelitian yang akan dilaksanakan diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga diharapkan akan terlihat originalitas dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian Muhammad Ilham Fikri Azmi (2018) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul: *“Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”*. Dalam penelitian karya ilmiah ini lebih memaparkan bagaimana upaya kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa di Desa Cisaat Kabupaten Sukabumi. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih memaparkan mengenai program pemberdayaan oleh kelompok tani dalam meningkatkan sumber daya para anggota tani di Desa Ciporeat Kabupaten Bandung.

Kedua, penelitian Nelia Agustin (2018) Universitas Alauddin Makassar jurusan Pengembangan Masyarakat Islam konsentrasi Kesejahteraan Sosial yang berjudul: *“Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bilanglang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah jenis penelitian kualitatif. Adapun

persamaan dengan penelitian ini yaitu dari tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan substansi permasalahan dari segi peran kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat di desa suatu daerah. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu penulis lebih memfokuskan untuk meneliti peran kelompok tani hutan dalam pemberdayaan masyarakat petani di desa Ciporeat kabupaten Bandung.

Ketiga, penelitian Hafidz Ramdhani (2015) dalam jurnal Prosiding KS: Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul: “*Peningkatan Kesejahteraan Petai dengan Penguatan Kelompok Tani*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengutarakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan kelompok tani, sehingga kelompok tani digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan serata menjadi wadah untuk mengembangkan potensi petani dalam usaha taninya.

Keempat, dalam buku yang berjudul *Dinamika Kelompok* yang ditulis oleh Sunnarru Samsi Hariadi. Dalam buku ini penulis meneliti mengenai kelompok dan kelompok tani, yang dilanjutkan dengan konsep dan teori-teori sebagai alat analisis untuk memahami dinamika kelompok tani dalam mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini data analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Persamaan dengan judul yang penulis angkat ialah sama-sama meneliti dan mendeskripsikan mengenai kelompok tani dalam memberdayakan anggota masyarakat tani.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciporeat Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung tepatnya di Kelompok Tani (Poktan) Pasir Jirak Kahuripan II. Alasan peneliti memilih kelompok tani tersebut karena, melihat bahwa Poktan Pasir Jirak Kahuripan II merupakan salah satu kelompok tani di kabupaten Bandung yang berkembang dan sudah mempunyai banyak penghargaan dari pemerintah pusat maupun daerah, sehingga kelompok tani ini dapat berkontribusi bagi pertanian di kabupaten Bandung. Selain itu, kelompok tani Pasir Jirak Kahuripan II dinilai sudah mampu petani dalam kemampuan mengembangkan usaha taninya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme, yang memandang kenyataan sebagai sesuatu yang relatif, bergantung dari pengalaman yang dilakukan subjeknya dan hal tersebut bisa digeneralisasikan (Adi, et al., 2016: 83). Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologis, dimana peneliti meneliti dengan pandangan gagasan ataupun asumsi yang dimiliki adalah gejala penelitian sementara dan membiarkan partisipan menceritakan pengalamannya, sehingga data yang diperoleh merupakan hakikat yang terdapat dari pengalaman tersebut (J.R.Raco, 2010: 81).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu menganalisis, menggambarkan serta meringkas berbagai situasi dari berbagai informasi atau data yang diperoleh berupa hasil wawancara maupun observasi langsung mengenai masalah yang terjadi dilapangan (Pratisthita, et al., 2014: 54). Dasar pemikiran digunakannya metode deskriptif ialah karena, metode ini sesuai dengan paradigma dan pendekatan yang digunakan, serta mampu menjawab fokus dan tujuan penelitian peneliti. Sehingga metode penelitian deskriptif ini kiranya sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini agar hasil yang diperoleh sesuai dengan keadaan dilapangan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti ialah data kualitatif yang berbentuk deskriptif atau naratif. penelitian kualitatif studi deskriptif, dimana analisis data kualitatif ini berkaitan dengan data yang berupa kata-kata atau suatu kalimat yang dihasilkan dari partisipan serta dengan kejadian yang melingkupinya. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan unruk mengumpulkan informasi berupa data dengan klasifikasi tertentu (Siyoto, et al., 2015: 30).

Sementara itu, sumber data yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari interkasi

langsung bersama partisipan yang terlibat dalam fokus penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumen, buku, artikel jurnal dan lainnya yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif deskriptif ini yaitu menggunakan cara berikut.

1) Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti teknik mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data tersebut dapat berupa gambaran mengenai sikap, perilaku, tindakan hingga keseluruhan dari interaksi manusia maupun interaksi dalam suatu organisasi. Proses observasi ini dimuali dengan mengidentifikasi lokasi penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.

Dalam melakukan kegiatan observasi ini, peneliti langsung mendatangi dan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian yakni di kampung Pasir Jirak desa Ciporeat tepatnya pada Kelompok Tani Pasir Jirak Kahuripan II, untuk mengamati keadaan lokasi pengelolaan perkebunan, masyarakat petani,

pengurus kelompok tani hingga fasilitas yang dimiliki kelompok tani tersebut.

Observasi ini dilakukan sebanyak empat kali dengan waktu yang berbeda, yang dilakukan secara non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai observator atau pengamat saja. Observasi ini dilakukan secara langsung agar mendapatkan gambaran yang sesungguhnya terkait hasil penelitian ini.

Manfaat dari teknik observasi ini, peneliti dapat menemukan gambaran menyeluruh dan komprehensif karena berada langsung ditempat aslinya. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek pengamatan dalam observasi ialah peranan kelompok tani dalam proses pemberdayaan petani di desa Ciporeat kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung.

2) Wawancara

Wawancara (*interview*) ialah teknik pengumpulan data yang bersifat primer dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang terlibat dalam penelitian, tujuannya agar dapat mengetahui informasi melalui keterangan lisan guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian (Yasa, 2019: 44) .

Wawancara yang dilakukan ialah wawancara mendalam (*deep interview*) dan tidak terstruktur agar topik atau informasi yang didapatkan dapat bersifat kompleks dan informan tidak ada rasa malu dan tertekan saat melakukan wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terkait masalah penelitian, baik kepada pengurus kelompok tani Pasir Jirak Kahuripan II ataupun dari masyarakat petani desa Ciporeat kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung. Pertanyaan pada wawancara ini tidak terlepas dari fokus penelitian, yakni bagaimana program pemberdayaan masyarakat petani, proses pelaksanaannya hingga hasil dari pemberdayaan masyarakat petani yang dilakukan oleh kelompok tani Pasir Jirak Kahuripan II. Adapun data informan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Ani Sumarni	Kasi Pemerintahan Desa Ciporeat
2.	Enjang Juju	Ketua KTH Pasir Jirak Kahuripan II
3.	Dedi	Anggota KTH Pasir Jirak Kahuripan II
4.	Ana	Anggota KTH Pasir Jirak Kahuripan II

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pendukung dalam proses pengumpulan data, karena dokumentasi dapat menjadi sumber data yang dapat menunjukkan suatu fenomena/ fakta yang sudah terjadi, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan untuk memandangkan realita dengan informasi yang diperoleh.

Melalui studi dokumentasi ini, peneliti memperoleh data dokumentasi yang digunakan berupa, dokumentasi dalam bentuk arsip, gambar/ foto, rekaman suara dan vidio. Dokumen berupa arsip yang diperoleh berupa: arsip KTH (Kelompok Tani Hutan) Pasir Jirak Kahuripan II taun 2020, dan arsip desa Ciporeat tahun 2020 mengenai kondisi objektif desa seperti: letak geografis, profil sosial masyarakat, dan gambaran demografi desa Ciporeat kecamatan Cilengkrang kabupaten Bandung.

Selanjutnya dokumentasi berupa gambar atau foto bersama para informan, yakni: pengurus desa Ciporeat, pegurus KTH Pasir Jirak Kahuripan II, anggota kelompok tani dan foto lokasi penelitian di KTH Pasir Jirak Kahuripan II.

6. Teknik Analisis Data

Neong Muhajir mengemukakan bahwa analisis data merupakan upaya menelaah dan menata catatan hasil dari pengumpulan data agar dapat

meningkatkan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti hingga dapat menyajikan data sebagai temuan atau referensi bagi orang lain. Oleh karena itu, analisis data perlu dilakukan untuk mempermudah peneliti menjelaskan suatu data sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

Dalam proses analisis data, peneliti menganalisis jenis data kualitatif dengan teknik analisis yang telah dikemukakan oleh Ahmad Rijali (2018) yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, serta observasi lapangan yang berkaitan dengan penggalan data serta pada sumber dan jenis data kualitatif, yang berupa kata-kata dan tindakan. Selanjutnya didukung dari data tambahan dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah dan sebagainya.

2) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dalam proses pemilihan hingga penyederhanaan data yang diterima lapangan. Sehingga peneliti dapat meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep dan tema-tema penelitian dan dapat memastikan data yang diperoleh merupakan data yang berada dalam scope penelitian. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data dari hasil wawancara yang berkaitan dengan peran kelompok tani dalam pemberdayaan petani di Desa ciporeat kabupaten Bandung.

3) Penyajian data

Data yang nantinya sudah direduksi, selanjutnya dapat disajikan dengan mengklasifikasikan antara yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan batasan masalah penelitian. Bentuk data yang disajikan berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, table, grafik, foto yang dapat digabungkan sehingga memudahkan peneliti dalam melihat fenomena yang akan diteliti.

4) Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap akhir analisis data ialah penarikan kesimpulan. Hal ini dimaksud untuk menemukan makna data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan dan perbedaan juga hubungannya. Dalam menarik kesimpulan, peneliti menganalisa data yang diperoleh untuk selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari penelitian yang diangkat (Rijali, 2018: 83).